

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, dapat menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan kekayaan (*asset*) yang dimiliki.

Kinerja bank yang baik terjadi apabila ROA suatu bank meningkat dari periode ke periode tertentu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada *bank umum swasta Nasional Devisa* yang menjadi obyek penelitian ini. Bank umum swasta nasional Devisa merupakan bank yang kepemilikannya berada di bawah *stockholders*. Perkembangan ROA bank umum swasta nasional Devisa dapat dilihat dari analisis tren ROA bank umum swasta Nasional Devisa di Indonesia pada empat tahun terakhir, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA
TAHUN 2010 – DESEMBER 2013 TRIWULAN IV
(DALAM PERSENTASE)

Nama Bank	2010	2011	trend	2012	trend	*2013	trend	Total Trend
PT. BANK ANTARDAERAH	1,18	1,11	-0,07	1,03	-0,08	1,41	0,38	0,23
PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL, Tbk	0,59	0,98	0,39	0,82	-0,16	1,54	0,72	0,95
PT. BANK BUKOPIN, Tbk	1,59	1,77	0,18	1,88	0,11	1,86	-0,02	0,27
PT. BANK BUMI ARTHA, Tbk	1,36	1,51	0,15	2,57	1,06	2,14	-0,43	0,78
PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,47	3,62	0,15	3,45	-0,17	3,42	-0,03	-0,05
PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	2,59	2,84	0,25	3,15	0,31	2,81	-0,34	0,22
PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	3,55	2,89	-0,66	3,67	0,78	3,36	-0,31	-0,19
PT. BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	2,27	1,67	-0,6	1,46	-0,21	1,09	-0,37	-1,18
PT. BANK GANESHA	2,04	0,23	-1,81	0,57	0,34	1,75	1,18	-0,29
PT. BANK HANA	1,56	1,29	-0,27	1,74	0,45	1,8	0,06	0,24
PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	2,97	3,73	0,76	2,39	-1,34	2,12	-0,27	-0,85
PT. BANK ICB BUMI PUTERA, Tbk	0,54	-0,22	-0,76	8,99	9,21	-4,01	-13	-4,55
PT. BANK ICBC INDONESIA	0,72	0,59	-0,13	1,41	0,82	1,09	-0,32	0,37
PT. BANK INDEX SELINDO	0,96	0,94	-0,02	1,91	0,97	2,12	0,21	1,16
PT. BANK INTERNATIONAL INDONESIA, Tbk	1,32	1,31	-0,01	1,64	0,33	1,42	-0,22	0,1
PT. BANK MASPION INDONESIA	0,84	2,47	1,63	1,01	-1,46	1,01	0	0,17
PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	2,17	0,95	-1,22	3,02	2,07	3,01	-0,01	0,84
PT. BANK MEGA, Tbk	2,27	1,91	-0,36	3,47	1,56	1,19	-2,28	-1,08
PT. BANK MESTIKA DHARMA	4,36	4,38	0,02	6,63	2,25	7,17	0,54	2,81
PT. BANK METRO EXPRESS	2,12	1,39	-0,73	0,89	-0,5	0,96	0,07	-1,16
PT. BANK MUTIARA, Tbk	1,45	3,59	2,14	1,32	-2,27	0,76	-0,56	-0,69
PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	1,25	1,65	0,4	1,63	-0,02	1,54	-0,09	0,29
PT. BANK OCBC NISP, Tbk	1,92	1,68	-0,24	1,7	0,02	1,77	0,07	-0,15
PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	2,93	3,83	0,9	3,17	-0,66	3,67	0,5	0,74
PT. BANK PERMATA, Tbk	2,36	2,17	-0,19	1,89	-0,28	1,57	-0,32	-0,79
PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, Tbk	0,12	0,94	0,82	1,73	0,79	1,75	0,02	1,63
PT. BANK SBI INDONESIA	0,23	1,67	1,44	1,11	-0,56	1,47	0,36	1,24
PT. BANK SINARMAS, Tbk	1,5	1,3	-0,2	1,75	0,45	1,83	0,08	0,33
PT. BANK UOB INDONESIA	2,98	2,55	-0,43	2,72	0,17	2,14	-0,58	-0,84
PT. PAN INDONESIA BANK, Tbk	2,5	1,55	-0,95	2,13	0,58	1,94	-0,19	-0,56
PT. QNB BANK KESAWAN, Tbk	0,26	0,89	0,63	-0,61	-1,5	-0,82	-0,21	-1,08
Total rata-rata tren								-1,09

*2013 : sampai triwulan IV

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, di olah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa secara rata-rata tren ROA pada bank-bank *umum swasta nasional devisa* di Indonesia pada periode 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013 mengalami peningkatan. Akan tetapi terdapat beberapa ROA bank umum swasta Devisa yang mengalami penurunan. Penurunan ROA secara rata-rata tren terjadi pada beberapa bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Central Asia dengan rata-rata tren -0,05 , Bank DANAMON INDONESIA dengan rata-rata tren -0,19 , Bank Ekonomi Raharja dengan rata-rata tren -1,18, Bank GANESHA dengan rata-rata tren -0,29, Bank Himpunan Saudara 1906 dengan rata-rata tren -0,85, bank ICB Bumi Putera dengan rata-rata tren -4,55, Bank MEGA dengan rata-rata tren -1,08, Bank Metro Express dengan rata-rata tren -1,16, Bank Mutiara -0,69, Bank OCBC NISP dengan rata-rata tren -0,15, Bank Permata dengan rata-rata tren -0,79, Bank UOB Indonesia dengan rata-rata tren -0,84, PAN Indonesia Bank dengan rata-rata tren -0,56, dan QNB Bank Kesawan dengan rata-rata tren -1,08.

Dari fakta diatas menunjukkan bahwa masih terdapat ROA pada bank *umum swasta nasional devisa* yang mengalami penurunan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA beberapa bank *umum swasta nasional devisa* dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Risiko bank didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Risiko yang dihadapi suatu bank mencakup risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Risiko likuiditas (*liquidity risk*) adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo Risiko likuiditas yang dihadapi bank dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*. Secara konsep, Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban dengan mengandalkan kredit meningkat, sehingga risiko likuiditas bank menurun. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah, hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase yang lebih besar dari presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh antara risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan.

IPR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi

peningkatan investasi surat berharga dengan presentase yang lebih besar dari presentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun dan ROA akan meningkat.

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat tidak dapat dipenuhinya kewajiban nasabah kredit pada waktu yang disepakati Antara pihak bank dengan nasaba(Lukman Dendawijaya, 2009:24). Risiko kredit pada bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang diantaranya dengan *Non Performing Loan (NPL)*.

Secara konsep, NPL memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini terjadi jika NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada presentase peningkatan total kredit. Ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar dari presentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan ROA akan menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA mengalami penurunan.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administrative termasuk transaksi derivative, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (PBI No. 11/25/PBI/2009). Risiko pasar meliputi risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar. Risiko tingkat suku bunga merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat suku bunga yang akan menurunkan harga pasar. Sebagai pengukur risiko tingkat bunga digunakan rasio *Interest Rate Risk (IRR)*.

Secara konsep, IRR dapat berpengaruh positif (searah) atau negatif (berlawanan arah) terhadap risiko tingkat suku bunga, tergantung rasio perbandingan Antara *Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)* dan *Interest Rate Liabilities (IRSL)* yang dimiliki bank dan kecenderungan naik turunnya tingkat suku bunga. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset (IRSA)* dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada presentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities (IRSL)*, jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif dan negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan *interest rate*

sensitivity asset (IRSA) dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada presentase peningkatan *interest sensitivity liabilities (IRSL)*. Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

Merujuk pada kesepakatan basel II secara spesifik mendefinisikan Risiko operasional sebagai risiko dari kerugian atau ketidak cukupan dari proses internal maupun dari system dan kejadian eksternal. Risiko operasional pada bank dapat diukur dengan rasio keuangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*.

BOPO adalah rasio perbandingan Antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Lukman Dendawijaya, 2009:119). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank untuk menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh positif terhadap risiko operasional. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya, tingkat efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasional untuk mendapatkan

pendapatan operasional menurun, sehingga risiko operasionalnya meningkat. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena dengan meningkatnya BOPO berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, dan ROA bank menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena kenaikan pada presentase biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan laba bank menurun dan ROA menurun tetapi risiko operasional meningkat.

FBIR adalah rasio perbandingan Antara pendapatan operasional selain bunga dengan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap risiko operasional. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meingkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, tingkat efisiensi bank dalam hal menghasilkan pendapatan opsional selain bunga meningkat, sehingga risiko operasional menurun. Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif atau searah, ini dapat terjadi jika FBIR mengalami peningkatan maka peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentasae peningkatan lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Jika biaya operasional tidak mengalami perubahan maka laba bank meningkat sehingga ROA juga mengalami peningkatan, sehingga FBIR memiliki

pengaruh yang positif terhadap ROA. Pengaruh risiko operasional dengan ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena peningkatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional mengakibatkan risiko operasional menurun dan ROA meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada *bank umum swasta Nasional Devisa* ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada *bank umum swasta Nasional Devisa* ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada *bank umum swasta Nasional Devisa* ?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA *bank umum swasta Nasional Devisa* ?
5. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA *bank umum swasta Nasional Devisa* ?
6. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA *bank umum swasta Nasional Devisa* ?
7. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA *bank umum swasta Nasional Devisa* ?

8. Variabel manakah diantara LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA *bank umum swasta Nasional Devisa* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama-sama terhadap ROA *bank umum swasta Nasional Devisa*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA *bank umum swasta Nasional Devisa*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA *pada bank umum swasta Nasional Devisa*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA *bank umum swasta Nasional Devisa*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA *bank umum swasta Nasional Devisa*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA *bank bank umum swasta Nasional Devisa*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA *bank umum swasta Nasional Devisa*.
8. Mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA *bank umum swasta Nasional Devisa*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan tolak ukur bagi pihak manajemen bank dalam mengelola risiko usaha (risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional). Apakah pengelolaannya telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Sehingga nantinya dalam menjalankan kegiatan usaha dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dan menjalankan kembali dengan baik kegiatan bank sesuai dengan regulasi perbankan serta mencapai tujuan bank dalam memperoleh keuntungan.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang dunia perbankan, terutama mengenai pengaruh risiko usaha (risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasara dan risiko operasional) terhadap ROA pada bank *swasta umum devisa*.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan atau acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian sehingga penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyajian pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.